

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan pertumbuhan penduduk Indonesia yang semakin meningkat dengan cepat, maka banyak permasalahan yang muncul. Salah satu permasalahan yang cukup serius adalah permasalahan pada bidang ekonomi. Perekonomian masyarakat di beberapa daerah banyak yang belum merata. Hal tersebut disebabkan oleh ketimpangan pembangunan infrastruktur, ketimpangan kualitas SDM dan ketimpangan sumber energi yang masih terpusat di Jawa dan Sumatera.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), sekitar 159.202.000 jiwa dari masyarakat Indonesia berada di bawah garis kemiskinan. Serta masih 22.89% penduduk Indonesia masih mengalami buta huruf dengan kata lain mereka tidak mengenyam pendidikan. Hal tersebut merupakan faktor pendorong seseorang agar bisa mendapatkan uang dengan cepat dan mudah tanpa berfikir panjang. Salah satu contohnya adalah kasus donor organ tubuh manusia secara ilegal. Penjualan organ tubuh ini menjadi hal yang sangat menguntungkan bagi setiap pelaku yang terlibat. Hal tersebut terlihat pada kasus penjualan organ ginjal manusia yang dibeli seharga 70 juta sampai 90 juta. Kasus tersebut terjadi pada 15 orang pada bulan Januari 2016 yang kebanyakan memiliki latar belakang seperti supir, petani, tukang ojek. Hal ini terjadi dikarenakan juga oleh tingkat pendidikan yang rendah sehingga masyarakat tidak menyadari bahaya donor organ tubuh manusia secara ilegal.

Pada saat ini banyak orang tidak memperhatikan kesehatan tubuhnya sendiri. Salah satu penyakit yang bisa terbilang cukup banyak dialami masyarakat adalah gagal ginjal. Sebanyak 120 ribu pasien GGTA masih membutuhkan transplantasi. Namun, baru sekitar 12 ribu pasien yang mendapatkan pendonor yang cocok dan melakukan dialisis.

Meskipun mendonorkan organ tubuh manusia merupakan salah satu wujud kemanusiaan, namun saat berniat mendonorkan ginjal perlu sekali memenuhi

beberapa persyaratan tertentu. Hal ini bahkan diatur melalui Undang-Undang yaitu Undang-Undang Republik Indonesia nomor 36 pasal 64 tahun 2009 tentang kesehatan mengatakan bahwa mendonasikan organ tubuh merupakan hal yang dibolehkan namun tidak untuk kepentingan komersial.

Berikut beberapa efek negatif dari penjualan organ tubuh manusia secara ilegal yaitu donor ginjal akan mengalami pendarahan dan infeksi karena peralatan medis tidak steril, penolakan organ transplantasi, resiko hipertensi, lemas tidak bisa beraktifitas berat. Donor hati biasanya pelaku akan sering mengalami gangguan fisik dan psikologis, gangguan pencernaan. Donor jantung akan infeksi karena sistem kekebalan tubuh melemah, efek samping obat seperti gagal ginjal, kanker, masalah pada pembuluh arteri, jantung baru di tolak tubuh. Donor paru-paru pelaku akan mengalami sesak nafas, lemah, dan demam. Ternyata banyak sekali efek negatif dari jual organ tubuh manusia secara ilegal. Dan sangat diharapkan agar tidak berfikir lagi untuk menjual organ tubuh manusia.

Ternyata sudah banyak lembaga dari pemerintah yang sudah memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mendapatkan layanan yang memadai baik dari segi kesehatan, pendidikan, ataupun modal usaha bagi rakyat yang kurang mampu. Sekiranya mereka tidak perlu lagi untuk menjual organ tubuh mereka secara ilegal dengan mendapatkan uang secara instant dan cepat. Namun alangkah baiknya apabila mereka mempergunakan dengan baik dan benar fasilitas yang sudah disediakan sehingga mereka sudah tidak lagi berusaha untuk menjual organ mereka hanya demi uang, sebab organ yang mereka miliki sangat berharga.

Oleh karena itu melalui kampanye ini bertujuan untuk meyakinkan agar masyarakat tidak lagi mendonorkan organ tubuh mereka secara ilegal dengan alasan materi semata sebab materi yang didapat tidaklah sepadan apabila kita kehilangan organ tubuh kita.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Bedasarkan permasalahan yang sudah di paparkan diatas, maka di ambil kesimpulan beberapa rumusan masalah yang akan dibahas adalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana menyampaikan informasi dan menyadarkan kepada masyarakat donor organ tubuh ilegal adalah berbahaya dan lebih penting organ tubuh mereka daripada uang?

Penulis akan memberikan kuisisioner kepada masyarakat dengan perekonomian rendah. Kuisisioner akan di bagikan sekitar wilayah Bandung yang memiliki tingkat perekonomian rendah. Kemudian waktu yang akan digunakan adalah pada saat sore hari saat mereka sudah pulang dari bekerja.

1.3 Tujuan Perancangan

Pada permasalahan yang sudah dipaparkan diatas maka diambil beberapa tujuan perancangan yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Agar masyarakat dapat mencintai diri mereka terutama organ tubuhnya supaya mereka tidak akan berfikir lagi untuk menjual organ tubuhnya secara ilegal hanya untuk materi semata.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Kuisisioner

Kuisisioner dilakukan terhadap 100 responden di beberapa wilayah Bandung dan sekitarnya.

2. Studi Pustaka

Mencari sumber informasi lain seperti teori kampanye, psikologi konsumen yang berkaitan serta tentang teori organ tubuh atau ginjal.

3. Wawancara

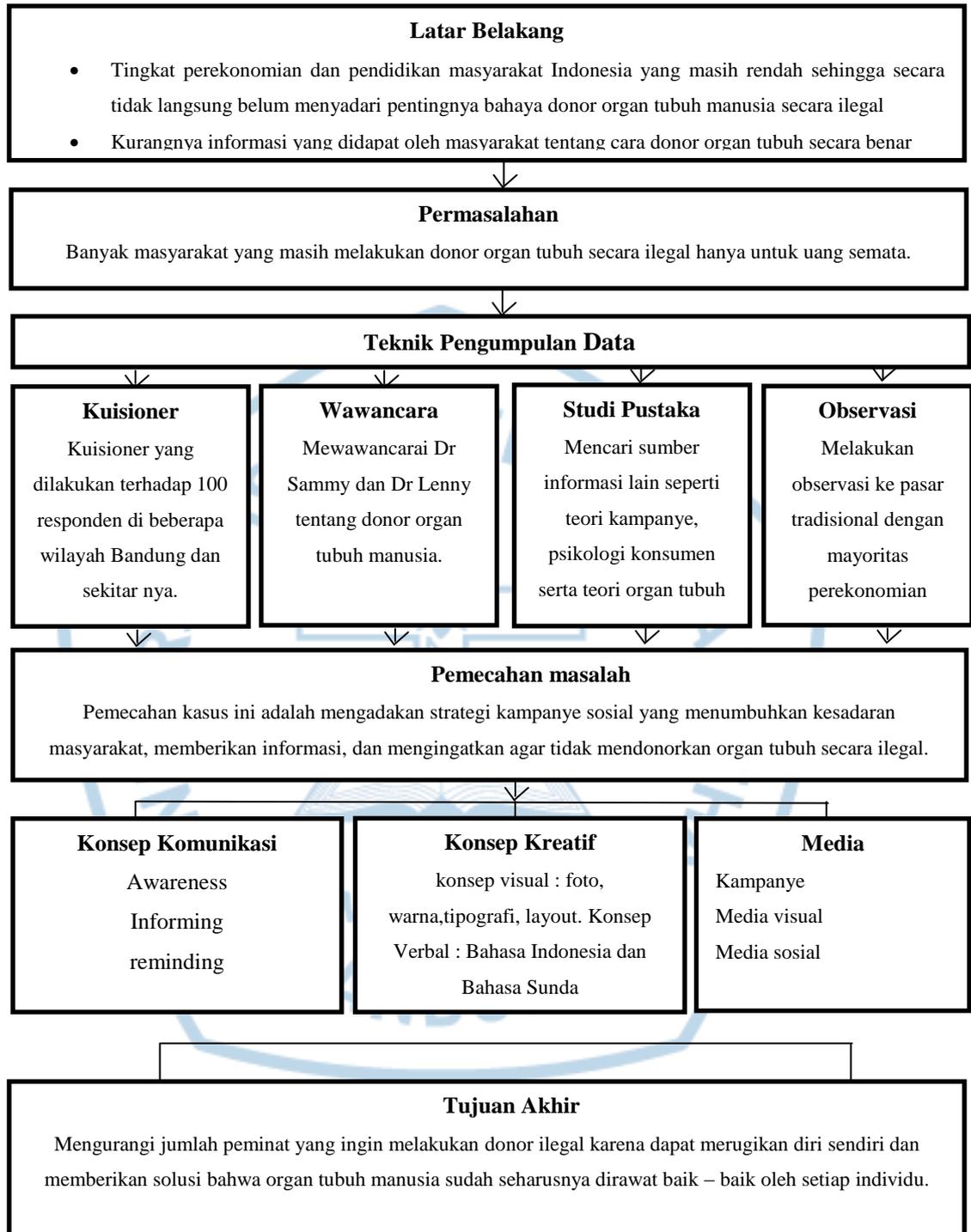
Mewawancarai Dr Sammy dan Dr Lenny terkait prosedur yang benar mengenai donor organ tubuh manusia.

4. Observasi

Melakukan observasi ke pasar tradisional dengan mayoritas perekonomian menengah kebawah tentang donor organ tubuh manusia.



1.5 Skema Perancangan



Gambar 1.1

Sumber : Dokumentasi penulis, 2016